

SKRIPSI

**ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI KELURAHAN
PARANGBANOA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN
GOWA**

INDRIANI SAPITRI
I01119249



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI KELURAHAN
PARANGBANOA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN
GOWA**

OLEH

**INDRIANI SAPITRI
I011191249**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI KELURAHAN
PARANGBANOA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN
GOWA**

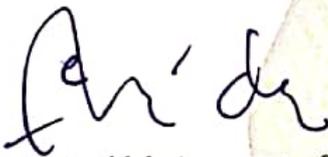
Disusun dan diajukan oleh

**INDRIANI SAPITRI
I011 19 1249**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 31 Juli 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama



Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM
NIP. 19720830 20012 2 001

Pembimbing Pendamping



Vidyahwati Tenrisarna, S.Pt., M.Ec., Ph.D
NIP. 19750831 199903 2 002

Ketua Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin



Dr. Agr. Ir. Renny Fatmiah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM.
NIP. 19720120 199803 2 001

LEMBAR KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indriani Sapitri

Nim : I011 19 1249

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul:

“Adaptasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiat maka saya bersedia di batalkan dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 Juni 2023


Indriani Sapitri

ABSTRAK

Indriani Sapitri (I011 19 1249). Adaptasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dibawah bimbingan **A. Amidah Amrawaty** selaku pembimbing utama dan **Vidyahwati Tenrisanna** selaku pembimbing pendamping.

Usaha peternakan ayam petelur yang berada di lingkungan masyarakat dirasakan mulai mengganggu warga, terutama peternakan ayam petelur yang lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk. Masyarakat banyak mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam petelur karena masih banyak peternak yang mengabaikan pengelolaan limbah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adaptasi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam petelur di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena mengenai adaptasi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam petelur. Populasi yang digunakan sebanyak 910 orang dan sampel sebanyak 42 orang yang ditentukan berdasarkan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sudah dapat beradaptasi (tingkat adaptasi tinggi) dengan adanya usaha peternakan ayam petelur di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Adaptasi, Ayam Petelur, Limbah, Masyarakat, Peternakan

ABSTRACT

Indriani Sapitri (I011 19 1249). Community Adaptation to the Existence of Egg-Laying Chicken Farming in Parangbanoa Village, Pallangga District, Gowa Regency. Under the guidance of **A. Amidah Amrawaty** as the main supervisor and **Vidyahwati Tenrisanna** as the associate supervisor.

It is felt that laying hen farms in the community are starting to disturb residents, especially laying hen farms which are located close to residential areas. Many people complain about the negative impact of laying hen farming activities because there are still many breeders who neglect handling waste. This study aims to determine the community's adaptation to the existence of a laying hen business in Parangbanoa Village, Pallangga District, Gowa Regency. This research was conducted in March-April 2023. This type of research is descriptive quantitative which explains or describes a phenomenon regarding the adaptation of society to the existence of a laying hen business. The population used was 910 people and the sample was 42 people which were determined based on the slovin formula. The sampling technique was carried out by purposive sampling. Methods of data collection include observation, interviews, literature and documentation. The results showed that the community was able to adapt (high adaptation level) to the existence of a laying hen business in Parangbanoa Village, Pallangga District, Gowa Regency.

Keywords : Adaptation, Laying Hens, Waste, Society, Animal Husbandry

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah usulan penelitian yang berjudul “Adaptasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Masiga Dg. Rapi** dan Ibu **Yumma Dg. Kamma** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Saudara kandung penulis yaitu kakak **Amri serta keluarga** dan **Muh. Aras serta keluarga** yang telah banyak membantu penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si, IPM** selaku pembimbing utama dan ibu **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D.** selaku pembimbing pendamping sekaligus penasehat akademik saya yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Makalah Seminar Usulan Penelitian ini. Penyelesaian Makalah Seminar Usulan Penelitian ini tidak terlepas pula dari

berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc.**, Dekan Fakultas Peternakan **Dr. Syahdar Baba, S.Pt, M.Si.**, Wakil Dekan dan seluruh **Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si.**, dan Bapak **Ilham Syarif, S.Pt., M.Si.**, Selaku penguji yang telah berkenan mengarahkan dan memberi saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat saya **Anisya Amalia Rusli, Utlul Ilma Navia, S.Pt., A. Mutfaidah, S.Pt., Risaldi, S.Pt., Muh. Yusuf Sanjaya, Malloangeng, Nurfaishal, Rizaluddin, Muharraf Rizki, Muh. Aswad, Andi Haeril Sofanul Anan Ilahi H., Andi Alief Alfiansyah, M. Asraf, Ahmad Akbar** dan **Muh. Syahrul** yang selalu mewarnai hari-hari penulis mulai dari masa awal menjadi mahasiswa baru di Universitas Hasanuddin hingga disaat masa akhir penyelesaian skripsi. Terima kasih atas segalanya selama kurang lebih 4 tahun.
4. Sahabat saya **Irmawati, Siti Nurbaeti, Indardini, Ade Irma, Mawar Wulandari, Wahyuningsih, Karmila, St. Nurhalisa, Imam Renaldi, Muh. Ichsan Bahsur, Muh. Hanif Fatin, Serda Rahmat Hidayat, Musakkir S.Pt.**, dan **Mujahid Sabilil Haq** yang selalu menemani, membantu, menghibur, mengingatkan serta setia mendengar keluh kesah dan curhatan penulis.

5. Teman angkatan saya **Hesty Widiastuti, S.Pt.**, dan **Rurin Sutopo Putri, S.Pt.**, yang selalu memberikan saran dan mendengarkan curhatan penulis selama pembuatan skripsi terima kasih kalian berdua.
6. Keluarga besar **VASTCO 2019** dan **HIMSENA-UH** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak kenangan manis serta pertolongan selama menjalani masa studi di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.
7. Keluarga besar **OSIS SMA Negeri 8 Gowa, Bapak Baharuddin Gocang, S.Pd.** dan **Ibu Rati Purwaningsih, S.Pd.**, terima kasih atas segala pembelajaran, pengalaman hidup, motivasi dan sumbangsih pikiran selama saya berada di SMA sampai hari ini.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah usulan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah usulan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Penulis

Indriani Sapitri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Petelur	6
Tinjauan Umum Adaptasi.....	8
Penelitian Terdahulu Mengenai Adaptasi.....	12
Kerangka Pikir Penelitian	14
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat.....	15
Jenis Penelitian	15
Jenis Data dan Sumber Data	15
Metode Pengumpulan Data.....	16
Populasi dan Sampel.....	16
Analisis Data.....	18
	xi

Variabel Penelitian.....	29
Konsep Operasional.....	23

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Kelurahan Parangbanoa	25
Kondisi Geografis dan Topografi	26
Keadaan Demografis	26
Jenis Pekerjaan.....	27
Tingkat Pendidikan.....	28

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur	29
Jenis Kelamin.....	30
Pendidikan	31
Pekerjaan.....	32
Jarak Permukiman	33
Lama Bermukim	34

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi Masyarakat	36
Suara Ternak.....	36
Suara Mesin Penggilingan Pakan	39
Bau Kotoran Ayam.....	41
Pengelolaan Limbah	43
Total Adaptasi Secara Keseluruhan.....	46

PENUTUP

Kesimpulan.....	48
Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	14
2.	Peta Kelurahan Parangbanoa	25
3.	Skala Adaptasi Masyarakat Terhadap Keberadan Usaha Peternakan Ayam Petelur Indikator Suara Ternak di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	39
4.	Skala Adaptasi Masyarakat Terhadap Keberadan Usaha Peternakan Ayam Petelur Indikator Suara Mesin Penggilingan Pakan di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	41
5.	Skala Adaptasi Masyarakat Terhadap Keberadan Usaha Peternakan Ayam Petelur Indikator Bau Kotoran Ayam di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	43
6.	Skala Adaptasi Masyarakat Terhadap Keberadan Usaha Peternakan Ayam Petelur Indikator Penanganan Limbah di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	46
7.	Skala Adaptasi Masyarakat Terhadap Keberadan Usaha Peternakan Ayam Petelur Indikator Suara Ternak dari Keseluruhan Indikator di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	47

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Pengukuran Adaptasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa...	19
2.	Jumlah Penduduk Kelurahan Parangbanoa.....	27
3.	Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Parangbanoa.....	27
4.	Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Parangbanoa.....	28
5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	29
6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	31
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	32
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jarak Permukiman.....	33
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bermukim	34
11.	Penilaian Adaptasi Masyarakat Sub Variabel Suara Ternak	36
12.	Penilaian Adaptasi Masyarakat Sub Variabel Suara Mesin.....	39
13.	Bentuk Adaptasi Masyarakat Terhadap Bau Kotoran Ayam.....	41
14.	Penilaian Adaptasi Masyarakat Sub Variabel Pengelolaan Limbah....	44
15.	Hasil Rekapitulasi Penilaian Adaptasi Masyarakat terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	46

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, disamping peranannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Salah satu industri perunggasan yang memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani masyarakat adalah peternakan ayam ras petelur yang menghasilkan produk telur konsumsi. Peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan dalam dunia perunggasan, usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang pesat dan umumnya bersifat komersial (Pelafu dkk., 2018).

Banyaknya usaha peternakan tentu diiringi pula dengan meningkatnya limbah yang dihasilkan. Salah satu usaha yang banyak dikeluhkan masyarakat akibat limbahnya yaitu usaha peternakan ayam petelur. Menurut Purnomo dkk. (2015) menyatakan bahwa usaha peternakan ayam yang berada di lingkungan masyarakat dirasakan mulai mengganggu warga, terutama peternakan ayam yang lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk. Masyarakat banyak mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam karena masih banyak peternak yang mengabaikan penanganan limbah dari usahanya.

Menurut Abdi dkk. (2018) menyatakan bahwa limbah peternakan meliputi semua kotoran yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha peternakan baik berupa limbah padat dan cairan, gas, maupun sisa pakan. Limbah padat merupakan semua limbah yang berbentuk padatan atau dalam fase padat (kotoran ternak, ternak yang

mati, atau isi perut dari pemotongan ternak). Limbah cair adalah semua limbah yang berbentuk cairan atau dalam fase cairan (air seni atau *urine*, air dari pencucian alat-alat). Penanganan limbah yang tidak baik akan menimbulkan keresahan dan akan menimbulkan persepsi masyarakat yang tidak baik bagi peternakan tersebut.

Adanya peternakan ayam petelur disuatu daerah tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap masyarakat sekitarnya melainkan juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat. Peternakan ayam petelur dapat membuka lapangan kerja dan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Telur ayam yang merupakan salah satu bahan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani. Dengan adanya usaha peternakan ayam petelur dekat dengan masyarakat, dapat memberikan peluang pemasaran telur kepada masyarakat yang lebih terjangkau sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat melalui pemasaran telur ayam. Tingginya tingkat permintaan telur tidak sejalan dengan adanya produksi telur maka dari itu pengembangan usaha peternakan ayam petelur juga merupakan komoditi yang perlu diperhatikan (Ajizah, dkk., 2018).

Berdasarkan survey awal peneliti dilapangan, didapatkan informasi bahwa di kelurahan Parangbanoa hanya terdapat satu usaha peternakan ayam petelur yang merupakan usaha milik pribadi. Usaha peternakan ayam petelur di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga didirikan pada tahun 2011 yang awal berdirinya terdiri dari ribuan populasi yang hingga saat ini berkembang menjadi belasan ribu populasi yang terdiri dari 7 kandang. Meningkatnya populasi dari tahun ketahun tentu diiringi pula dengan meningkatnya limbah dari usaha ini. Namun, yang menjadi permasalahan adalah usaha ini berada di tengah-tengah pemukiman dan

tidak mempertimbangkan dalam pembangunan kandang yang akan memicu permasalahan lingkungan dikemudian hari.

Munculnya usaha peternakan ayam petelur ditengah pemukiman masyarakat Kelurahan Parangbanoa harus membiasakan diri atau beradaptasi dengan adanya perubahan lingkungan terlebih lagi pada musim hujan. Dengan kondisi limbah yang menimbulkan lalat dan bau, menyebabkan sebagian warga sekitar ada yang merasa terganggu dan ada juga yang sudah terbiasa dengan kondisi tersebut. Menurut Patriani, dkk. (2019) adaptasi merupakan suatu proses penyesuaian diri terhadap lingkungan. Proses adaptasi diperuntukan untuk bagaimana makhluk hidup dapat bertahan dilingkungannya. Tidak semua makhluk hidup dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam kehidupan bermasyarakat perlu adanya adaptasi agar bagaimana dapat bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan sekitar.

Menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur memerlukan pengetahuan dan keterampilan tidak hanya untuk memperoleh keuntungan namun juga perlu diketahui pertimbangan-pertimbangan dalam menjalankan sebuah usaha peternakan ayam ras petelur. Usaha peternakan ayam ras petelur telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 6 tahun 2013 tentang pemberdayaan peternak dan Peraturan Menteri Pertanian RI no 61 Tahun 2016 tentang penyediaan, peredaran dan pengawasan ayam ras. Dimana untuk menjalankan dan mengembangkan sebuah usaha peternakan ayam ras petelur tidak hanya memperhatikan keuntungan yang didapatkan tetapi juga mempertimbangkan keadaan lingkungan dengan keberadaan usaha peternakan ayam ras petelur serta bagaimana respon masyarakat terhadap adanya usaha peternakan ayam ras petelur. Usaha peternakan ayam ras petelur perlu adanya keterampilan dan

pengetahuan bagaimana menjalankan pemeliharaan, pengolahan limbah dan pemasaran serta berbagai aspek berpengaruh lainnya.

Untuk menyikapi perbedaan kriteria dalam beradaptasi dengan keberadaan usaha peternakan ayam petelur maka Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dijadikan sebagai lokasi penelitian karena Kelurahan Parangbanoa merupakan daerah yang didalam daerah tersebut terdapat peternakan ayam petelur yang mempunyai populasi yang cukup banyak yakni sebanyak 14.000 ekor. Lokasi peternakan yang berdekatan dengan pemukiman warga dengan jarak terdekat >5meter membuat masyarakat yang berdomisili disekitar peternakan memiliki perbedaan dalam menyikapi hal tersebut dalam hal beradaptasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahputra (2017) yang menyatakan bahwa banyak juga dari masyarakat yang mengeluhkan dari hadirnya peternakan ini, bagaimana tidak sebab tak jarang dari semua peternakan yang ada pada saat tertentu pasti akan menyebarkan bau busuk sehingga mencemari udara di sekitar. Tak jarang juga karena bau tersebut dapat menimbulkan banyaknya lalat masuk kedalam rumah. Polusi udara (bau) yang ditimbulkan dari peternakan ayam tersebut sangat mengganggu masyarakat yang ada di sekitar kandang peternakan ayam. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Adaptasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana adaptasi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam petelur di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adaptasi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam petelur di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang adaptasi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam petelur
2. Sebagai bahan informasi bagi para pelaku usaha peternakan ayam petelur, sehingga dapat menjadi dasar serta pembelajaran bagi para pelaku usaha dalam mendirikan usaha peternakan ayam petelur.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Petelur

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Pengembangan usaha ternak unggas jenis ras layer (ayam petelur) di Indonesia masih memiliki prospek yang bagus, terlebih lagi konsumsi protein hewani masih kecil. Pengembangan usaha ternak unggas jenis ras layer (ayam petelur) di Indonesia masih memiliki prospek yang bagus, terlebih lagi konsumsi protein hewani masih kecil. Ini dikaitkan dengan perkembangan jumlah penduduk yang selalu meningkat dari tahun ke tahun terus diimbangi dengan kesadaran akan arti penting peningkatan gizi dalam kehidupan (Zulfikar, 2013).

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan harga telurnya yang relatif murah sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur tersebut masih sangat fluktuatif harganya. Sehingga usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya, karena itu tidak sedikit usaha peternakan yang mengalami kerugian tersebut dan pada akhirnya menutup usahanya. Untuk mencapai keuntungan perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui kelayakan suatu usaha peternakan ayam petelur (Ramadhani dkk., 2017).

Usaha sektor peternakan ayam petelur merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Protein yang terdapat pada telur memiliki fungsi penting

dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia. Sampai saat ini masyarakat di Indonesia sangat gemar mengonsumsi telur ayam, terutama ayam ras yang disebabkan oleh rasanya yang enak dan manfaatnya yang sangat baik bagi kesehatan karena telur ayam merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki protein hewani yang cukup lengkap karena memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 13 – 14%. Konsumsi telur di Indonesia sebagian besar dipenuhi dari telur ayam ras (91,82%) (Purwaningsih, 2014).

Usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya, karena itu peluang untuk mendapat keuntungan ataupun kerugian juga sangat besar kemungkinannya. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk di dalamnya usaha peternakan ayam petelur, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan ayam petelur tersebut. Mencapai sasaran tersebut perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui kelayakan suatu usaha peternakan ayam petelur (Sularso dkk., 2013).

Perkembangan peternakan ayam ras petelur ini juga didorong oleh kondisi di sektor pertanian yang menyediakan bahan pakan yang sangat diperlukan untuk industri peternakan seperti kacang-kacangan, padi-padian, jagung, dan sebagainya. Selain itu bibit dan manajemen juga perlu di perhatikan. Ketiga faktor produksi tersebut merupakan satu kesatuan sistem. Sistem manajemen terdiri atas sistem pemeliharaan, perkandangan, pakan dan pengendalian penyakit. Salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha

adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien (Elsoin dkk., 2017).

Adanya usaha peternakan ayam yang berada di lingkungan masyarakat dirasakan mengganggu warga, terutama peternakan ayam yang lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk, antara lain bau kotoran ayam ras petelur yang tidak sedap, banyaknya lalat di rumah-rumah penduduk sekitar. Keberadaan peternakan tersebut, apakah adanya bau yang tidak sedap dan adanya lalat menyebabkan gangguan bagi masyarakat sekitar. Bau yang tidak sedap ini berasal dari kandungan gas amoniak yang tinggi yang terbentuk dari penumpukan feses yang masih basah dalam kondisi anaerob. Gas amoniak mempunyai pengaruh buruk terhadap manusia dan ternak (Priyambodo, 2016).

Tinjauan Umum Adaptasi

Adaptasi merupakan suatu proses penyesuaian diri terhadap lingkungan dan keadaan sekitar. Individu harus mampu melakukan interaksi yang positif terhadap individu lain di lingkungan baru. Adaptasi merupakan sebuah bentuk pembiasaan makhluk hidup untuk menyelaraskan diri terhadap rekan kerja ataupun lingkungan sekitar. Adaptasi dilakukan untuk memenuhi tuntutan situasi yang terjadi pada lingkungan tersebut. Adapun maksud dari adaptasi adalah suatu hal yang bersifat memaksakan diri untuk berperilaku, bersikap, dan membiasakan hal yang bukan kebiasaan asli dirinya (Wistiawati dkk., 2020).

Adaptasi merupakan capaian penting makhluk hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Setiap makhluk hidup perlu melewati proses adaptasi untuk mendapatkan suasana yang nyaman dilingkungannya. Adaptasi dapat berupa

mahluk hidup yang menyesuaikan diri dengan lingkungannya maupun lingkungan yang diatur sedemikian untuk menyesuaikan dengan keadaan makhluk hidupnya. Untuk menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur didekat pemukiman, memerlukan pendekatan sosial antara masyarakat sekitar dan peternak. Bagaimana cara peternak dapat menjalankan usahanya tanpa memberikan kesan negatif terhadap masyarakat sekitar sehingga masyarakat dapat lebih menyesuaikan diri dengan keberadaan peternakan ayam ras petelur tersebut (Sapmawati, dkk., 2020).

Pentingnya adaptasi terhadap lingkungan oleh masyarakat untuk mengurangi dampak negatif dari adanya usaha peternakan disekitar pemukiman masyarakat. Masyarakat yang dapat beradaptasi akan lebih merasakan dampak positif dari adanya usaha peternakan disekitar tempat tinggalnya. Selain masyarakat, pemilik usaha peternakan juga harus beradaptasi terhadap lingkungan sekitar peternakan untuk meminimalisir masyarakat yang mengeluhkan dampak buruk dari adanya kegiatan usaha peternakan. Adaptasi masyarakat ataupun peternak terhadap lingkungan dapat memberikan symbiosis saling menguntungkan baik kepada pelaku usaha peternakan maupun kepada masyarakat sehingga tidak ada pihak yang dirugikan (Alfaruq dan Riszqina, 2021).

Beberapa ahli menyebutkan bahwa adaptasi merupakan salah satu metode dalam rangka menyesuaikan diri terhadap adanya perubahan lingkungan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adaptasi diartikan sebagai penyesuaian diri terhadap kondisi lingkungan yang baru (sekolah, pekerjaan, dan sebagainya) dan juga penyesuaian suatu materi menurut kebutuhan (Darwanto, dkk., 2021). Dalam hal lokasi tempat usaha peternakan ayam ras petelur adaptasi masyarakat terhadap

adanya lokasi peternakan ayam petelur cukup beragam. Meskipun adanya lokasi peternakan ayam petelur disekitar pemukiman memberikan beberapa hal positif namun tidak sedikit masyarakat yang merasa dirugikan. Setiap orang memiliki respon yang berbeda dan cara adaptasi yang berbeda.

Afriansyah dan Meilanny (2019), menyatakan bahwa adaptasi merupakan penyesuaian diri atau kebiasaan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan dan beberapa pendapat para ahli mengenai adaptasi yang dikemukakan sebagai berikut :

- a. Menurut Gerungan adaptasi merupakan suatu proses untuk mencapai keseimbangan dengan lingkungan.
- b. Menurut Susanto istilah adaptif dikaitkan dengan kemampuan penyesuaian diri manusia di dalam suatu lingkungan baru, tingkah laku adaptif harus dihubungkan dengan respon-respon yang sesuai dengan presden, yang dimiliki dan dipilih oleh seseorang dalam pengambilan keputusan.
- c. Menurut Suparlan adaptasi itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap melangsungkan kehidupan

Menurut Widiarta (2019) Adaptasi terdiri dari 3 jenis, yaitu adaptasi morfologi, adaptasi fisiologis dan adaptasi tingkah laku.

1. Adaptasi Morfologi

Adaptasi morfologi adalah perubahan bentuk tubuh atau struktur alat-alat tubuh tertentu dari suatu organisme terhadap lingkungannya. Adaptasi morfologi adalah adaptasi yang paling mudah dilihat. Contoh adaptasi morfologi pada manusia yaitu kulit manusia akan menghitam jika berada di tempat panas serta

rambut manusia akan berubah jika sudah lansia. Sedangkan pada ternak bebek memiliki selaput renang pada kakinya agar bisa berjalan di lumpur.

2. Adaptasi Fisiologis

Adaptasi fisiologis adalah penyesuaian makhluk hidup melalui fungsi organ-organ tubuh supaya bertahan hidup. Adaptasi ini agak sulit diamati karena berada didalam tubuh. Contoh adaptasi fisiologis pada manusia yaitu saat kita mengeluarkan keringat ketika kepanasan. Sedangkan pada hewan, yaitu kelelawar memproduksi suara melengking yang tidak bisa didengar manusia.

3. Adaptasi Tingkah Laku

Adaptasi tingkah laku adalah kemampuan makhluk hidup menyesuaikan diri terhadap lingkungannya berdasarkan pada tingkah laku. Adaptasi ini terjadi pada kegiatan organisme tersebut, sehingga mudah untuk diamati. Contoh adaptasi tingkah laku pada manusia yaitu manusia akan menutup hidungnya ketika menghirup bau yang tidak sedap/busuk. Sedangkan pada hewan bunglon mengubah warna kulitnya menyerupai warna pada tempat yang dihinggapi

Keberadaan peternakan ayam ras petelur menimbulkan dampak negatif yang dimana masyarakat harus beradaptasi dengan bau yang tidak sedap dari peternakan, banyak lalat di rumah-rumah warga di sekitar peternakan. Lalat timbul karena kurangnya kebersihan kandang ayam. Lalat dan bau yang tidak sedap meresahkan masyarakat yang tinggal di pemukiman yang dekat dengan peternakan (Priyambodo, 2016).

Penelitian Terdahulu Mengenai Adaptasi

Penelitian mengenai adaptasi telah banyak dilakukan oleh para peneliti, beberapa hasil penelitian sebelumnya diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asmidar (2017), dengan metode analisis data statistik deskriptif menggunakan skala likert memperlihatkan hasil bahwa penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa adaptasi masyarakat terhadap pencemaran lingkungan pada Kawasan peternakan ayam petelur di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros berada pada kategori kurang beradaptasi pada keberadaan usaha ayam petelur. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian pemilik usaha peternakan terhadap penanganan limbah dan kebersihan kandang.

Indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi adaptasi masyarakat terhadap suara ternak dan suara mesin untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap suara yang ditimbulkan dari peternakan ayam petelur, adaptasi masyarakat terhadap bau kotoran ayam untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap bau kotoran ayam yang ditimbulkan dari peternakan ayam petelur, mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat dalam usaha peternakan ayam petelur untuk mengetahui apakah hal tersebut mempengaruhi adaptasi masyarakat serta untuk mengetahui pengelolaan limbah dari usaha peternakan ayam petelur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2014), dengan metode analisis data pendekatan kuantitatif (statistik deskriptif) menggunakan skala likert menunjukkan hasil bahwa penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa

adaptasi masyarakat terhadap keberadaan rumah potong ayam di Kelurahan Bara-Baraya Timur Kecamatan Makassar berada pada kategori tinggi atau tidak mengganggu. Hal ini menandakan bahwa masyarakat menerima keberadaan rumah potong ayam tersebut.

Indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi adaptasi perilaku penanganan limbah oleh RPA, perubahan perilaku masyarakat sekitar RPA dan pola hubungan sosial masyarakat untuk mengetahui apakah hal tersebut mempengaruhi adaptasi masyarakat.

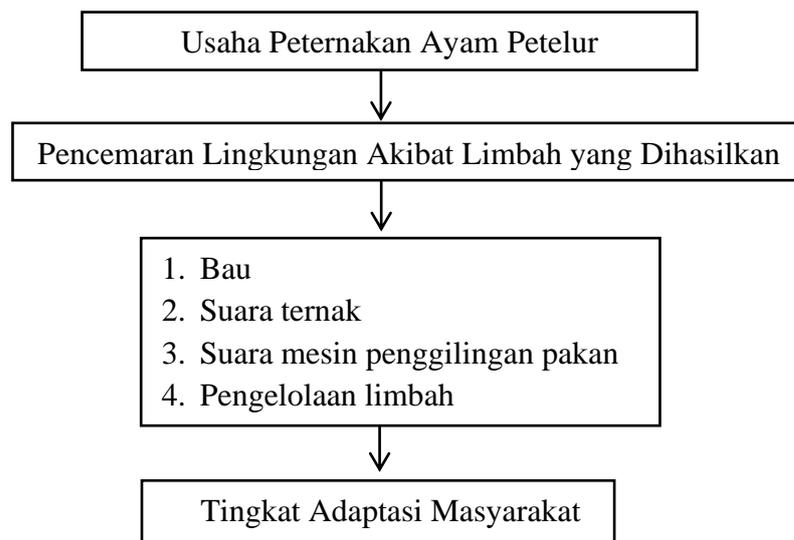
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2017), dengan metode analisis data pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, dan berbagai fenomena yang terjadi. Keberadaan peternakan ayam petelur di lingkungan masyarakat Kanagarian Tigo Jangko tentunya menimbulkan hubungan timbal balik yang beragam berupa bantuan dana pendidikan, bantuan sembako, santunan anak yatim dan kaum dhu'afah, dan membeli telur dengan harga murah. Serta terjalinnya interaksi sosial antara pemilik peternakan dengan masyarakat setempat dalam bentuk beranekaragam.

Indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang

digunakan. Sistematis artinya, proses dalam penelitian ini menggunakan langkahlangkah yang bersifat logis.

Kerangka Pikir Penelitian

Keberadaan usaha peternakan ayam petelur di kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang berdekatan dengan pemukiman warga akan menimbulkan berbagai dampak untuk masyarakat sekitar. Dampak yang ditimbulkan tentunya akan membuat perubahan perilaku masyarakat dalam adaptasi. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran seperti pada Gambar 1. berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian